

PERHITUNGAN TARIF SEWA GEDUNG VIDYA LOKA DENGAN METODE COST PLUS PRICING PENDEKATAN FULL COSTING

Lusi Mei Cahya W^{1*}, Wilhelmina Putri N²

*Email korespondensi: lusi.mei@ukdc.ac.id, nastiti@gmail.com

^{1,2}Program Studi Teknik Industri, Fakultas teknik
Universitas Katolik Darma Cendika

ABSTRAK

Gedung Vidya Loka Universitas Katolik Darma Cendika (UKDC) memiliki beberapa ruangan yang dapat disewa oleh masyarakat umum yakni Ruang Serbaguna (Lantai 2), Ruang Seminar Timur dan Ruang Seminar Barat (Lantai 3). Penentuan biaya sewa saat ini hanya berdasarkan harga pesaing di sekitar Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk memberi masukan kepada pengelola terkait perhitungan biaya sewa menggunakan metode Cost Plus Pricing dengan pendekatan Full Costing yang mempertimbangkan keuntungan untuk jangka panjang. Hasil perhitungan biaya sewa berdasarkan data selama 3 bulan, Desember 2019 - Februari 2020 menunjukkan terdapat selisih yang cukup besar khususnya untuk ruang Seminar. Melalui perhitungan Full Costing dengan laba yang diharapkan sebesar 40% dari biaya operasional didapatkan tarif sewa per 6 jam sebagai berikut : untuk ruang Serba Guna adalah sebesar Rp 5.300.00, ruang Seminar Timur Rp 450.000, ruang Seminar Barat sebesar Rp 700.000

Kata kunci: cost plus pricing, full costing, rental building, vidya loka

ABSTRACT

The Vidya Loka building at Darma Cendika Catholic University (UKDC) has several rooms that can be rented by the general public, namely Serbaguna room (2nd floor), Seminar Timur room and Seminar Barat room (3rd floor) starting October 2019. Determination of current rental fees is only based on price competitors around Surabaya. This study aims to provide input to managers building regarding the calculation of rental costs using the Cost Plus Pricing method with Full Costing approach that considers long term benefits. The result of calculating rental fees based on data for 3 months, December 2019 – February 2020 show there is a large difference, especially for the Seminar room. Through the calculation of Full Costing with an expected profit of 30% of operational costs, the rental rate is obtained per 6 hours as follows : Serbaguna room IDR 5,300,000, Seminar Timur room IDR 450,000 and Seminar Barat room IDR 700,000

Keyword: cost plus pricing, full costing, rental building, vidya loka

PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak dalam bidang produk dan jasa, baik skala kecil, menengah dan besar, memiliki hasrat untuk meningkatkan pendapatan guna tetap menghidupi kegiatan usahanya. Pendapatan perusahaan yang meningkat akan berdampak positif pada meningkatnya cadangan modal usaha yang dapat digunakan perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Dalam menentukan pendapatan, perusahaan selalu mempertimbangkan jumlah biaya yang telah dikeluarkan dengan jumlah pendapatan penjualan yang telah diterima. Dengan begitu, perusahaan dapat melakukan efisiensi dan meningkatkan volume penjualan agar mampu mencapai target kenaikan pendapatan. Penetapan harga jual atau harga sewa memiliki pengaruh

secara langsung terhadap penjualan. Sebab, harga jual atau harga sewa yang terlalu tinggi membuat konsumen mudah untuk berpikir kembali yang membuatnya beralih ke kompetitor. Sebaliknya, harga jual atau harga sewa yang terlalu rendah dapat berujung pada kerugian akibat tidak mampu menutup biaya yang telah dikeluarkan.

Hal serupa juga dialami oleh bisnis yang berfokus pada persewaan gedung serbaguna. Manajemen perusahaan perlu menerapkan strategi yang tepat dalam menetapkan tarif sewa gedung guna menghindari kerugian akibat tidak memenuhi target penjualan.

Vidyaloka merupakan fasilitas gedung serbaguna milik Universitas Katolik Darma Cendika (UKDC) yang telah diresmikan pada 2018. Terletak di dalam kawasan kampus, Vidyaloka menjadi salah satu unit bisnis UKDC yang berfokus

pada penyewaan gedung sejak 2019. Sebagai unit bisnis, Vidyaloka menjadi jalan yayasan dan universitas dalam menambah laba atau pendapatan.

Vidyaloka UKDC terdiri dari beberapa ruangan yang dapat disewakan, di antaranya adalah ruangan yang berada di lantai 2 dengan kapasitas maksimum 1000 orang dan lantai 3 yang memiliki 2 ukuran ruangan dengan kapasitas masing-masing 100 dan 200 orang. Penetapan tariff sewa gedung yang telah berjalan selama ini berdasarkan observasi dari para pesaing di sekitar UKDC dan Surabaya sehingga laba atau pendapatan yang ditargetnya tidak maksimal. Oleh karenanya, revisi tarif sewa Vidyaloka UKDC di periode yang akan datang memerlukan perhitungan secara akuntansi untuk memenuhi target pendapatan.

Salah satu alternatif dalam penentuan tarif sewa adalah dengan metode *Cost Plus Pricing* yang memiliki dua pendekatan yaitu *Full Costing* dan *Variable Costing*. Penelitian Nurlyan (2017) menunjukkan hasil bahwa dengan menggunakan metode *Full Costing* memiliki tarif hotel yang lebih besar daripada perhitungan tarif yang sebelumnya telah diterapkan oleh pengelola Hotel Plaza Kubra Kendari. Metode *Full Costing* juga dapat memberikan pilihan untuk meningkatkan tarif yang telah diterapkan sesuai dengan target manajemen (Lita Aseng, 2019)

Penelitian (Hidayati et al., 2018) tentang perhitungan tarif sewa gedung dengan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *variabel costing* menunjukkan bahwa terdapat selisih perbandingan harga yang jauh antara hasil analisis dengan harga yang ditetapkan oleh manajemen pengelola. Perbandingan menunjukkan hasil tarif sewa gedung yang berdasarkan patokan harga pesaing dapat menyebabkan kerugian karena pendapatan yang diterima tidak sebanding dengan biaya operasional yang dikeluarkan.

Penelitian tarif hunian rumah susun dengan metode *Cost Plus Pricing* menghasilkan tarif yang lebih tinggi yang ditetapkan yang ditetapkan oleh Rumah Susun Sederhana Sewa Samarinda (Mirnawati, 2019). Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan Rodifah (2020) harga kamar yang diterapkan dengan laba 40% menghasilkan tarif yang lebih tinggi. Dengan tarif yang lebih rendah, tingkat hunian bisa ditingkatkan.

Ketidaksesuaian penetapan tarif sewa kamar Hotel Ibis Simpang Lima Semarang pada tingkat hunian berada di bawah 70% dengan tarif sewa kamar metode *Full Costing* memiliki risiko kerugian. Hal ini disebabkan, tarif yang ditetapkan tidak sebanding dengan penghasilan yang didapatkan dan biaya operasional yang dikeluarkan (Martono, 2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung tarif sewa ruang dari Gedung Vidya Loka UKDC dengan metode *Full Costing* untuk memberikan masukan kepada pengelola Gedung sehingga dapat meningkatkan laba untuk jangka Panjang. Batasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berdasarkan data 3 bulan, yaitu Desember 2019 – Februari 2020. Hal ini disebabkan karena Gedung Vidya Loka baru dibuka untuk umum pertengahan 2019.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis komparatif deskriptif untuk dapat menunjukkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks pembahasan. Penelitian komparatif deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data dari latar alami dan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian yang dilakukan.

Identifikasi masalah penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara target penjualan yang ingin dicapai oleh UKDC dengan penetapan tarif sewa gedung Vidyaloka. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Teknik wawancara dilakukan dengan Manajer Building Gedung Vidyaloka sebagai penanggungjawab pengelola untuk mengumpulkan informasi terkait tata kelola dan keuntungan atau margin yang ditargetkan. Selain mendapatkan informasi dari Manajer Building, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Keuangan Vidyaloka agar dapat memberikan petunjuk mengenai prosedur peminjaman ruang hingga biaya operasional yang harus dikeluarkan. Wawancara dilakukan dengan cara tanya-jawab secara langsung kepada yang bersangkutan untuk pengumpulan data.
2. Teknik dokumenter digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti dalam menguji keabsahan penelitian. Data yang dibutuhkan berupa catatan, arsip, dokumentasi perusahaan dengan rentang waktu 3 bulan.
3. Field Research merupakan pengamatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan. Metode ini berguna untuk mendapatkan hasil yang akurat dan kredibel sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan data dan fakta yang ada di lapangan.

Di bawah ini merupakan prosedur analisis yang digunakan penelitian ini:

- Memisahkan biaya operasional pihak manajemen ke dalam biaya langsung dan tidak langsung.
- Menyajikan tarif sewa gedung Vidyaloka UKDC berdasarkan tipe yang ditentukan oleh pihak manajemen pengelola (tarif sewa sesungguhnya).
- Menyajikan tarif sewa gedung menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing* menjadi dasar perhitungan peneliti yang memiliki langkah berikut: (Mulyadi, 2016)

$$\% \text{ Mark Up} = \frac{\text{Biaya yang diharapkan} + \text{biaya tidak langsung}}{\text{Biaya langsung dipengaruhi oleh volume}}$$

1. Menghitung total biaya penuh dengan cara menambahkan total biaya langsung dengan total biaya tidak langsung yang terjadi.
2. Menghitung presentase *mark up*

Total biaya langsung	Rp .xx
$\% \text{Mark Up} \times \text{biaya langsung}$	Rp. xx
Jumlah tarif sewa	Rp. xx
3. Menghitung tarif sewa Gedung dengan cara menghitung harga pokok penuh dengan menambahkan biaya langsung dan *mark up*, dengan rumus:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Tarif Sewa Ruang dengan Metode Full Costing

a. Pengelompokan Biaya ke dalam Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung
Langkah pertama dalam metode Full Costing adalah mengelompokkan biaya. Biaya yang memberikan kontribusi dalam penentuan harga pokok sewa ruang Gedung Vidya Loka adalah sebagai berikut.

1. Biaya gaji (*payroll*)

Dalam bagian biaya gaji terdapat gaji karyawan pokok, upah, upah lembur dan tunjangan lain yang dibagikan kepada karyawan yang mengurus Gedung Vidyaloka. Gaji yang dimaksud pada bagian ini merupakan gaji karyawan kebersihan (*outsourcing*)

2. Biaya *Maintenance*

Biaya *maintenance* ini dialokasikan untuk mengakomodasi kegiatan gedung yang berkaitan dengan pengadaan *property, operation, maintenance* dan *energy cost*.

3. Biaya administrasi dan umum

Pengeluaran yang dialokasikan oleh biaya administrasi dan umum ini meliputi, peralatan kantor, stationery, pembelian dan

pemeliharaan program atau sistem dan pengurusan ijin serta administrasi lainnya.

4. Biaya penyusutan (Depresiasi)

Biaya yang dialokasikan untuk biaya penyusutan berhubungan dengan penggunaan *fixed asset*, yang meliputi gedung dan inventaris lainnya.

5. Biaya Penjualan

Kegiatan penjualan sewa ruang seperti biaya promosi dan biaya komisi masuk ke dalam biaya penjualan sewa ruang.

Selanjutnya, biaya tersebut dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu, biaya langsung dan tidak langsung. Pemisahan biaya langsung dan tidak langsung pada Gedung Vidya Loka dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokan Biaya Langsung dan Tidak Langsung

Biaya Langsung	Biaya Tidak Langsung
Biaya Kebersihan	Biaya Listrik
Biaya Maintenance	Biaya Air
Biaya Administrasi	Biaya Penjualan
Biaya upah tambahan	
Biaya Depresiasi bangunan	
Biaya Depresiasi Inventaris	

Biaya depresiasi terdiri atas depresiasi gedung dan depresiasi inventaris fasilitas. Depresiasi gedung menggunakan estimasi harga perolehan yang didasarkan atas luasan ruang, dengan umur 20 tahun. Nantinya perhitungan depresiasi menggunakan data depresiasi 3 bulan sesuai dengan data perhitungan tarif sewa yang akan ditetapkan. Sedangkan depresiasi inventaris atas fasilitas ruang yang ada dihitung dengan umur 10 tahun. Perhitungan depresiasi terdapat pada tabel.

Tabel 2. Estimasi harga perolehan

Aktiva Tetap	Perhitungan	Estimasi harga perolehan
Bangunan Ruang		
Ruang Serba Guna	Luas 1064 x 2.500.000	2.660.000.000
Ruang Seminar Timur	Luas 128 x 2.500.000	320.000.000
Ruang Seminar Barat	Luas 170 x 2.500.000	425.000.000
Toilet Ruang Serba Guna	Luas 22 x 2 x 2.000.000	88.000.000
Ruang Seminar Timur	Luas 22 x 1 x 2.000.000	44.000.000
Ruang Seminar Barat	Luas 22 x 1 x 2.000.000	44.000.000
	Total	3.581.000.000
Inventaris Fasilitas Ruang		
Kursi Quadra	850 @ 300.000	255.000.000
Ac Sentral Daikin	32 unit @ 27.100.000	867.200.000
Ac Split	14 unit @ 25.600.000	358.400.000
	Total	1.480.600.000

Tabel 3. Perhitungan biaya depresiasi

Depresiasi	Biaya Depresiasi/ Bln	Biaya Depresiasi 3 Bulan
Bangunan ruangan	14.920.833	44.762.499
Inventaris ruangan	12.338.333	37.014.499

Setelah menentukan hitungan biaya depresiasi, maka langkah selanjutnya adalah mengelompokkannya ke dalam biaya langsung dan tidak langsung. Dalam mengelompokkan biaya langsung dan tidak langsung ini berdasarkan dari pengertian biaya dan karakteristik jenis-jenis biaya. Menurut Wiyasha (2014), biaya langsung merupakan biaya yang secara langsung dapat diidentifikasi dengan produk yang dihasilkan atau berkaitan dengan kegiatan produksi atau operasional ruangan. Sebagai contoh, biaya gaji masuk sebagai biaya langsung sebab gaji yang diberikan kepada karyawan berdasarkan pekerjaan atau jasa untuk kegiatan operasional ruangan. Dengan demikian, biaya gaji berkaitan langsung dengan kegiatan operasional ruangan.

Biaya depresiasi bangunan masuk ke dalam kelompok biaya langsung sebab biaya ini dikeluarkan untuk mendepresiasi nilai ruang dan bangunan yang menjadi aktivitas operasional ruang. Sedangkan, biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak dapat diidentifikasi secara nyata dengan produk atau jasa yang dihasilkan dan tidak memiliki kaitan langsung dengan kegiatan produksi atau operasional ruangan. Meskipun terdapat jasa yang dihasilkan, biaya ini tetap terjadi.

Tabel 4. Taksiran biaya langsung dan tidak langsung pada Gedung Vidya Loka selama 3 bulan

No	Jenis Biaya	Biaya langsung	Biaya tidak langsung
1	Biaya Kebersihan	6.452.547	
2	Biaya Maintenance	6.197.808	
3	Biaya Administrasi	750.000	
4	Biaya upah tambahan	7.500.000	
5	Biaya Depresiasi bangunan	44.762.499	
6	Biaya Depresiasi Inventaris	37.014.999	
7	Biaya Listrik		22.487.368
8	Biaya Air		864.000
9	Biaya Promosi		1.000.000
	Total	102.677.853	24.351.368

b. Alokasi Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung pada Setiap Jenis Ruang

Dalam mengalokasikan biaya langsung dan tidak langsung ke segala jenis ruangan menggunakan 3 dasar alokasi yang meliputi jumlah ruangan, luas ruangan dan tingkat hunian ruangan. Penentuan dasar alokasi yang akan digunakan untuk setiap jenis biaya mempertimbangkan kesesuaian dan saling keterikatannya antara jenis biaya dengan dasar alokasi yang digunakan. Misalnya adalah biaya gaji yang dialokasikan ke setiap jenis ruangan dengan berdasarkan kuantitas jumlah ruangan.

Bila biaya gaji menggunakan dasar alokasi lain akan berdampak pada timbulnya kesan keterkaitan antara kedua hal tersebut. Sebagai contoh biaya gaji menggunakan dasar alokasi tingkat hunian ruangan. Dengan begitu, kesan saling terkait antara biaya gaji akan mengalami kenaikan apabila tingkat hunian juga ikut mengalami kenaikan. Faktanya, tidak ada hubungan yang saling terkait antara biaya gaji dengan tingkat hunian. Sehingga akan tidak tepat jika tingkat hunian menjadi landasan sebagai dasar alokasi biaya gaji.

Tabel 5. Dasar Alokasi untuk setiap ruang

Jenis ruang	Dasar Alokasi					
	Jumlah tersewa		Luas Ruang		Kapasitas Ruang	
	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah
R. Serba Guna	28,6	24	78,1	1064	76,5	650
R. Seminar Timur	42,8	36	9,4	128	9,4	80
R. Seminar Barat	28,6	30	12,5	170	14,1	120
	100	90	100	1362	100	850

Tabel 6. Perhitungan alokasi biaya untuk setiap ruang

Jenis biaya	R. Serba Guna		R. Seminar Timur		R. Seminar Barat		Total
	%	Biaya	%	Biaya	%	Biaya	
Biaya Kebersihan	78,1	5.039.439	9,4	606.539	12,5	806.568	6.452.547
Biaya Maintenance	78,1	4.840.488	9,4	582.594	12,5	774.726	6.197.808
Biaya Administrasi	28,6	214.500	42,8	321.000	28,6	214.500	750.000
Biaya upah tambahan	76,5	5.737.500	9,4	705.000	14,1	1.057.500	7.500.000
Biaya Depresiasi bangunan	78,1	34.959.511	9,4	4.207.674	12,5	5.595.312	44.762.499
Biaya Depresiasi Inventaris	76,5	28.316.474	9,4	3.479.410	14,1	5.219.115	37.014.999
Biaya Listrik	78,1	17.562.634	9,4	2.113.812	12,5	2.810.921	22.487.368
Biaya Air	76,5	660.960	9,4	81.216	14,1	121.823	864.000
Biaya Promosi	76,5	765.000	9,4	94.000	14,1	141.000	1.000.000

Tabel 7. Taksiran biaya sewa untuk Ruang Serba Guna

Jenis Biaya	Biaya langsung	Biaya tidak langsung
Biaya Kebersihan	5.039.439	
Biaya Maintenance	4.840.488	
Biaya Administrasi	214.500	
Biaya upah tambahan	5.737.500	
Biaya Depresiasi bangunan	34.959.511	
Biaya Depresiasi Inventaris	28.316.474	
Biaya Listrik		17.562.634
Biaya Air		660.960
Biaya Promosi		765.000
Total	79.107.912	18.988.594
Total Biaya penuh		98.096.506

Tabel 9. Taksiran biaya sewa untuk Ruang Seminar Barat

Jenis Biaya	Biaya langsung	Biaya tidak langsung
Biaya Kebersihan	806.568	
Biaya Maintenance	774.726	
Biaya Administrasi	214.500	
Biaya upah tambahan	1.057.500	
Biaya Depresiasi bangunan	5.595.312	
Biaya Depresiasi Inventaris	5.219.115	
Biaya Listrik		2.810.921
Biaya Air		121.823
Biaya Promosi		141.000
Total	13.667.721	3.073.744
Total Biaya Penuh		16.741.465

Tabel 8. Taksiran biaya sewa untuk Ruang Seminar Timur

Jenis Biaya	Biaya langsung	Biaya tidak langsung
Biaya Kebersihan	606.539	
Biaya Maintenance	582.594	
Biaya Administrasi	321.000	
Biaya upah tambahan	705.000	
Biaya Depresiasi bangunan	4.207.674	
Biaya Depresiasi Inventaris	3.479.410	
Biaya Listrik		2.113.812
Biaya Air		81.216
Biaya Promosi		94.000
Total	9.902.217	2.289.028
Total Biaya Penuh		12.191.245

c. Perhitungan Jumlah Target Kenaikan Laba dan Presentase Mark Up Setiap Jenis Menggunakan Rumus 1.

Tabel 10. Perhitungan Laba

Jenis ruangan	Biaya Penuh	Laba Yang diharapkan (40%)
R.Serba Guna	98.096.506	39.238.602
R.Seminar Timur	12.191.245	4.876,498
R.Seminar Barat	16.741.465	6,696,586

Tabel 11. Perhitungan Prosentase *Mark up*

Jenis Ruangan	Laba yang diharapkan (Rp) (1)	Biaya Tidak Langsung (2)	Biaya Langsung (3)	Prosentase Mark up (4)= (1+2)/ (3)
R.Serba Guna	39.238.60	18.988.594	79.107.912	73,60%
R.Seminar Timur	4.876.498	2.289.028	9.902.217	72,36%
R.Seminar Barat	6.696.586	3.073.744	13.667.721	71,48%

Tabel 7, 8, 9 menunjukkan total biaya penuh yang merupakan jumlah dari biaya langsung dan tidak langsung dari setiap ruangan.

Prosentase *markup* untuk setiap jenis ruang terdapat pada tabel 11, dimana Ruang Serba Guna sebagai prosentase mark up terbesar.

Untuk selanjutnya dapat dihitung tarif sewa untuk setiap jenis ruang menggunakan rumus 2.

Tabel 12. Perhitungan Tarif Sewa

Jenis Ruangan	Biaya langsung (Rp) (1)	Mark up= (% mark up x b.lgs) (Rp) (2)	Jumlah harga sewa (Rp) (3)= (1)+(2)	Jumlah tersewa (4)	Tarif Sewa (Rp) (5)= (3) : (4)
R.Serba Guna	79.107.912	58.227.196	137.335.108	24	5.722.296
R.Seminar Timur	9.902.217	7.165.526	17.067.743	36	474.103
R.Seminar Barat	13.667.721	9.770.330	23.438.051	30	781.268

Tabel 13. Selisih hasil sewa ruang metode Full Costing dengan tarif sewa yang ditetapkan

Jenis Ruangan	Full Costing	Sewa yang ditetapkan	Selisih	Keterangan
R.Serba Guna	5.700.000	11.000.000	5.300.000	Lebih rendah
R.Seminar Timur	450.000	400.000	50.000	Lebih tinggi
R.Seminar Barat	800.000	500.000	300.000	Lebih tinggi

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan sewa ruang gedung Vidya Loka menggunakan pendekatan *Full Costing* mempunyai selisih dengan sewa ruang yang ditetapkan pengelola saat itu, yaitu lebih rendah untuk Ruang Serba Guna dan selisih lebih tinggi untuk ruang Seminar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh Universitas Katolik Darma Cendika

DAFTAR PUSTAKA

Aseng Lita, 2019. Analisis Penentuan Tarif Kamar Inap dengan Pendekatan Cost Plus Pricing pada Rumah Sakit Siloam Sonder. Manado. Jurnal EMBA Vol.7 No.1

Hidayati, 2018 Perhitungan tarif Sewa Gedung Graha Sepuluh Nopember ITS Surabaya Dengan Metode Cost Plus Pricing Pendekatan Variable Costing Balance Vol. XV No. 1

Martono, 2018. Comparative analysis of Hotel Determination Rating With Cost Plus Pricing Methode Full Costing Approach Case Study at Ibis Hotel Simpang Lima Semarang. Journal of Management, Vol 4 No 4.

Mulyadi, 2016. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. STIE YKPN, Yogyakarta.

Mirnawati, 2019. Perhitungan Tarif Jasa Hunian dengan Metode Cost Plus Pricing pada Rumah Susun sederhana Sewa di Samarinda. Jurnal Akuntansi. Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman Vol 4 No 3

Nurlyan, 2017. Analisa Penentuan Harga Jual Jasa Kamar pada Hotel Plaza Kubra, Kendari. Jurnal Akuntansi Vol 1 No 3

Rodifah Al Furqoni, 2020. Penentuan tarif Sewa Kamar Hotel saat *Low Season* Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Pendekatan *Full Costing* (Studi Kasus pada Hotel Whiz Prime Malang). Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Wiyasha, IBM 2010. Akuntansi Perhotelan Berbasis Kompetensi. Yogyakarta : Andi Offset.